HUBUNGAN KEPATUHAN PADA PELATIH PENCAK SILAT DENGAN PERILAKU AGRESIVITAS REMAJA ANGGOTA PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program

Strata Satu (S1) Psikologi (S. Psi)

Disusun oleh:

M. Ainul Yaqin

J01216020

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Hubungan Kepatuhan pada Pelatih Pencak Silat dengan Perilaku Agresivitas Remaja Anggoata Persaudaraan Setia Hati Terate." merupakan karya asli hasil penelitian yang di ajukan untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan agar memperoleh gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Surabaya, 31 Agustus 2020

METERAI TEMPEL
TGL. 20
890BCAHF630891762
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mohammad Ainul Yaqin

HALAMAN PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Hubungan Kepatuhan Dengan Perilaku Agresivitas Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate

Oleh:

Mohammad Ainul Yaqin

J01216020

Surabaya, 8 Juli 2020

Dosen Pembimbing

Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi,. M. Si

NIP. 197605112009122002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN KEPATUHAN PADA PELATIH PENCAK SILAT DENGAN PERILAKU AGRESIVITAS REMAJA ANGGOTA PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

Disusun Oleh:

M. Ainul Yaqin

J01216020

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada 29 Juli 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji:
Penguji 1

Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi., M.Si
NIP. 197605112009122002
Penguji 2

Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP. 197502052003121002
Penguji 3

Dr. Khorriyatul Khotimah, M.Psi Psikolog
NIP. 197711162008012018
Penguji 4

Lucky Abrorry, M.Psi
NIP. 197910012006041005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohammad Ainul Yaqin
NIM : J01216020
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan
E-mail address : ainainul2@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Hubungan Kepatuhan pada Pelatih Pencak Silat dengan Perilaku Agresivitas Remaja Anggoata Persaudaraan Setia Hati Terate.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Agustus 2020

Penulis

(Mohammad Ainul Yaqin)

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan dengan perilaku agresivitas pada anggota Persaudaraan Setia Hati Terate. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang menggunakan data skala likert. Teknik pengambilan data menggunakan skala kepatuhan dan skala perilaku agresivitas. Subjek penelitian berjumlah 67 anggota Persaudaraan setia Hati Terate rayon Sroyo, yang di ambil menggunakan teknik *purposive sampling.* Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.0. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa nilai koefisiensi korelasi sebesar -0,457. Hal ini menunjukan terdapat hubungan negatif antara kepatuhan dengan perilaku agresivitas, yang artinya semakin tinggi nilai kepatuhan maka semakin rendah pula nilai perilaku agresivitas.

Kata kunci: kepatuhan, perilaku agresivitas, remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between compliance with aggressive behavior among members of the Persaudaraan Setia Hati Terate. The research method in this research is a type of quantitative research with a correlational approach using Likert scale data. The data collection technique used a scale of compliance and a scale of aggressive behavior. The research subjects were 67 members of the Persaudaraan loyal Hati Terate Rayon Sroyo, who were taken using purposive sampling technique. The data analysis technique used product moment correlation with the help of the SPSS version 16.0 program computer. The results of the study indicate that the correlation coefficient value is -0.457. This shows that there is a negative relationship between obedience and aggressive behavior, which means that the higher the value of compliance, the lower the value of aggressive behavior.

Keywords: compliance, aggressive behavior, adolescents.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....i
Lembar Keaslian Peneliian ii
Lembar Persetujuan Skripsi iii
Lembar Pengesahan iv
Lembar Persetujuan Publikasi.....v
Halaman Persembahan.....vi
Kata Pengantar vii
Intisari ix
Abstract x
Daftar Isi.....xi
Daftar Tabel xii
Daftar Gambar.....xiv
Daftar Lampiran.....xv
BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah.....6
C. Keaslian Penelitian.....6
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat Penelitian 11
F. Sistematika Pembahasan.....12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....13
A. Perilaku Agresivitas 13
1. Pengertian Perilaku Agresivitas 13
2. Aspek-Aspek Perilaku Agresivitas.....14
3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresivitas 15
B. Kepatuhan 16
1. Pengertian Kepatuhan 16
2. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan 17
3. Dimensi Kepatuhan 18
C. Hubungan Antara Perilaku Agresivitas Terhadap Kepatuhan 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....i
BAB III METODE PENELITIAN 24
A. Rancangan Penelitian 24
B. Identifikasi Variabel.....24
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....25
D. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel 26
E. Instrumen Penelitian 27
1. Skala Perilaku Agresivitas 28
2. Skala Kepatuhan 34
F. Analisis Data 39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....41
A. Hasil Penelitian 41
1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....41
2. Deskripsi Hasil Penelitan 42
a. Deskripsi Data Subjek 42
b. Deskripsi Data Statistik 46
3. Uji Prasyarat 56
BAB V PENUTUP.....70
A. Kesimpulan 70
B. Saran 70
Daftar Pustaka 72
Lampiran 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 *Blueprint* Perilaku Agresivitas 29
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Agresivitas Pertama..... 31
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Agresivitas Kedua 32
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Agresivitas..... 33
Tabel 3.5 *Blueprint* Penelitian Kepatuhan..... 35
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Skala Kepatuhan Pertama..... 36
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Skala Kepatuhan Kedua 37
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan..... 38
Tabel 4.1 Deskriptif Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin..... 43
Tabel 4.2 Deskriptif Subjek Berdasarkan Tahun Angkatan..... 43
Tabel 4.3 Deskriptif Subjek Berdasarkan Usia 44
Tabel 4.4 Deskriptif Subjek Bersaasarkan Alasan Bergabung..... 45
Tabel 4.5 Deskriptif data Statistik..... 47
Tabel 4.6 Rumus Mebuat Nilai Kategori 47
Tabel 4.7 Kategorisasi Skor Skala Perilaku Agresivitas..... 48
Tabel 4.8 Rumus Mebuat Nilai Kategori 49
Tabel 4.9 Kategorisasi Skor Skala Kepatuhan 50
Tabel 4.10 Deskripsi Data Statistik Berdasarkan Jenis Kelamin 51
Tabel 4.11 Deskripsi Data Statistik Variabel Berdasarkan Usia..... 52
Tabel 4.11 Deskripsi Data Statistik Variabel Berdasarkan Usia..... 53
Tabel 4.14 Uji Normalitas 58
Tabel 4.15 Uji Linieritas..... 58
Tabel 4.16 Uji Korelasi *Product Moment* 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Expert Judgement.....75
Lampiran 2: Lembar Kuisoner.....87
Lampiran 3: Lembar Data Demografi.....92
Lampiran 4: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....94
Lampiran 5: Hasil Uji Normalitas.....98
Lampiran 6: Hasil Uji Linieritas.....99
Lampiran 7: Hasil Uji Product Moment.....100
Lampiran 8: Surat Ijin Penelitian.....101
Lampiran 9: Surat Balasan Penelitian.....102
Lampiran 10: Kartu bimbingan.....103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap tahun perilaku agresivitas semakin meningkat, perilaku agresivitas tidak dilakukan oleh kalangan remaja tetapi juga kalangan orang tua bahkan sampai anak- anak baik secara individu maupun kelompok. Perilaku Agresivitas pada remaja merupakan perilaku yang secara sosial terjadi pada remaja dan anak- anak yang berkisar pada usia 13 samapi 21 tahun sehingga para remaja sangat mudah mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang (kartono, 2003). Schienders (1964) menge mukakan perilaku agresivitas adalah luapan emosi terhadap suatu kegagalan individu dalam bentuk penyerangan fisik ataupun verbal terhadap orang atau benda dengan unsur kesengajaan. Sebagai sebuah perilaku yang mempunyai tujuan untuk merusak, melukai atau menyengsarakan sebuah objek bahkan sampai pihak tertentu, perilaku agresivitas dipandang serius dalam dunia individu, masyarakat maupun antar relasi individu (DeWall, Finkell & Denson 2011).

Artikel Tempo (2014) memuat fakta bahwa tindakan perilaku agresivitas tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa. Remaja dan anak-anak saai ini sudah banyak dilaporkan telah melakukan tindakan perilaku agresivitas atau kekrasan. Artikel tersebut menunjukan fakta bahwa data sekitar 2.879 anak telah melakukan tindakan kekerasan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus berhadapan dengan hukum. Mulai dari rentang usia 6-12 tahun sebanyak 268 anak (9%), serta anak berusia 13-18 tahun sebanyak 829 anak (91%). Mayoritas pelaku tindakan kejahatan dilakukan oleh anak laki-laki sebanyak 2.627 anak (91%) dan anak perempuan sebanyak 252 anak (9%).

Bandura (1997) perilaku agresivitas merupakan suatu yang pelajari dan bukan perilaku yang individu bawa dari lahir. Perilaku agresivitas dapat dipelajari individu dari lingkungan sosial seperti interaksi dengan lingkungan keluarga, interaksi dengan kelompok teman sebaya. Salah satu faktor yang menyebabkan perilaku agresi adalah pengaruh kelompok, seseorang akan mudah terpengaruh melakukan perilaku agresi pada saat mendapat tekanan, ataupun provokasi dalam kelompok secara langsung (Suwarno, 2009).

Fenomena perilaku agresivitas yang di lakukan oleh individu maupun kelompok saat ini sangatlah banyak dijumpai seperti pada kasus yang disinalir oleh Sinarpos.co.id terdapat sekelompok perguruan pencak silat yang sedang berkonvoi di jalan Bojonegoro-Babat tepatnya didesa Balenrejo pada tanggal 16 Desember 2019 awal mula kejadian dimulai dari sepulangnya berkonvoi para sekelompok pencak silat terlibat aksi cekcok dengan sekelompok warga yang berujung pada tawuran, akibat kejadian ini terdapat 3 korban luka-luka yang harus dibawa ke rumah sakit. Kejadian ini berlangsung cukup parah dikarenakan pada tempat kejadian polisi menemukan sejumlah senjata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tajam dan banyaknya batu yang bertebaran, pasca kejadian ini polisi setidaknya mengamankan 50 pemuda yang diduga terlibat tawuran.

Detiknews.com Perilaku agresivitas yang berujung pada pengeroyokan di lakukan oleh kelompok silat Persaudaraan Setia Hati Terate dengan kelompok pencak silat Pagar Nusa, kejadian ini terjadi di Jl. Ahmad Yani Surabaya pada tanggal 29 Oktober 2019 kejadian ini dipicu oleh 4 pemuda yang bertengkar, mendengar kabar tersebut sebanyak sepuluh orang datang dan melakukan pengeroyokan, terdapat dua korban luka parah akibat pengeroyokan tersebut, kejadian ini diakhiri oleh perjanjian perdamaian oleh pemimpin dari dari kelompok tersebut.

Memang sudah bukan rahasia umum bahwa dunia persilatan identik dengan perilaku agresivitas, mulai dari metode latihan yang nampak memberikan kesan kekerasan meskipun norma didalamnya menuntut seperti itu, namun tujuan yang dilakukan oleh sekelompok pencak silat bukan untuk tindakan yang bersifat merugikan individu atau kelompok lain, melainkan untuk pembelaan diri dari orang lain yang mencelakai baik yang akan di terima dirinya atau individu lainnya.Tidak hanya kekerasan fisik yang menjadi masalah namun kekerasan verbal juga marak terjadi di kelompok persilatan tak jarang saling adu mulut seperti mencaci maki, mencela bahkan sampai memfitnah satu sama lain. Barkowitz (dalam Watson, 1984) perilaku agresivitas adalah perilaku yang di arahkan untuk melakukan kejahatan atau melukai orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Dalam hal ini berarti pelaku melakukan tindakan terhadap orang lain berupa kesengajaan, apabila kejadian berupa kecelakaan perilaku tersebut tidak bisa dikatakan sebagai perilaku agresivitas.

Dalam kelompok silat Persaudaraan Setia Hati Terate para anggota di dalamnya juga digembleng mental dan rohaninya, wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu anggota Persaudaraan Setia Hati Terate dalam kelompok silat Persaudaraan Setia Hati Terate untuk menjadi warga atau lulus tes harus melalui waktu selama setahun penuh latihan atau pengabdian. Latihan tersebut banyak sekali ilmu yang di dapat bukan hanya ilmu silat atau yang berbau fisik, namun ilmu bertatakrama dengan baik seperti halnya menjaga lisan agar bertutur baik, menyapa dan menyalami apabila bertemu sesama anggota di luar atau didalam tempat latihan. Tidak luput juga untuk tetap menghormati dan patuh pada senior atau guru yang ada di dalam kelompoknya, Peran kepatuhan terhadap senior sangatlah penting, tuturnya dalam proses menjadi warga atau lulus tes banyak hal yang di sampaikan oleh senior tentang masalah kehidupan setelah menjadi warga agar bisa lebih baik di lingkungan sekitar.

Hurlock menyatakan kepatuhan sangat dibutuhkan oleh individu yang ingin menjadi baik dalam penyesuaian diri, dengan perilaku disiplin individu dapat di terima oleh kelompok atau lingkungan sekitar (Fiana, 2013). Para junior atau remaja akan menuruti perintah yang diberikan oleh senior tersebut agar tetap terlihat baik dan diterima oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan dan kelompoknya, namun ketika ada kejadian yang tidak di inginkan seperti menyerang aggota kelompok silat lain atau melakukan provokasi terhadap kelompok lain para remaja akan tetap mengikuiti perintah yang diberikan senior walaupun para remaja tersebut sebenarnya tidak ingin melakukan perintah tersebut, di karenakan apabila tidak melakukan perintah yang di berikan oleh senior timbul rasa takut tidak di terima di lingkungan sekitarnya atau akan di kucilkan karena tidak mengikuti perintah yang diberikan.

Berdasarkan studi pendahuluan pada anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Sroyo terdapat 4 kasus perilaku agresivitas yang telah terjadi selama awal Desember 2019 sampai akhir Mei 2020, kejadian banyak terjadi terdadi pada akhir tahun 2019 dengan 2 kasus. perilaku agresivitas yang timbul dipicu dengan saling menjelekkan nama organisasi pencak silat, sedangkan 2 lainnya terjadi pada bulan Februari dan April.

Dilingkungan tersebut masih sering terjadi perkelahian antar kelompok silat yang dipicu oleh tindakan antar perguruan seperti mengejek antar anggota kelompok yang dapat memicu perkelahian bahkan sampai tawuran karena tidak hanya kelompok silat Persaudaraan Setia Hati Terate namun banyak kelompok silat lainnya seperti Pagar Nusa dan Kera Sakti yang notabennya belum bisa berdamai sampai saat ini sehinnga membuat peneliti memilih variabel bebas kepatuhan untuk melihat bagaiaman peran kepatuhan terhadap perilaku agresivitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Kepatuhan dengan Perilaku Agresivitas" dengan subjek remaja pada anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Sroyo. Peneliti mengambil tema tersebut dikarenakan belum ada penelitian dengan pembahasan hubungan Kepatuhan dengan Perilaku agresivitas.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kepatuhan dengan perilaku agresivitas pada remaja?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang perilaku agresivitas memang sudah banyak dilakukan, bukan hanya dalam bidang sosial pendidikan dan klinis beberapa penelitian tersebut yaitu: Dini & Indrijati (2014) "Hubungan Antara Kesepian Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Didik Di Lembaga Permasyarakatan Anak Blitar". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubugan kesepian dengan perilaku agresif pada anak didik di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal atau angka yang nantinya akan diolah menggunakan metode statistik dengan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara kesepian dengan perilaku agresif pada anak didik di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada pula penelitian yang di lakukan oleh Safitri & Andrianto (2015) penelitian ini berjudul Hubungan Antara Kohesivitas Dengan Intensi Perilaku Agresi Pada Supporter Sepak Bola". Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode questioner dengan alat ukur skala untuk mengetahui hubungan hubungan Kohesifitas dengan intensi perilaku agresi. Dengan hasil ada Hubungan yang signifikan antara Kohesifitas dan intensi perilaku agresi pada suporter sepak bola. Artinya semakin tinggi tingkat kohesifitas yang dimiliki suporter maka akan semakin tinggi intensi perilaku agresi. Sedangkan penlitian yang dilakukan Aulia & Nurwidawati (2014) tentang Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro". Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan kontrol diri terhadap perilak agresi, dengan subjek siswa yang sedang menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro dengan hasil yang menunjukkan bahwa hubungan yang negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wilujeng& Santi tentang Pengaruh Konformitas Pada Geng remaja terhadap Perilaku Agresi di SMK PGRI & Surabaya menunjukan bahwa adanya pengaruh signifikan antara konformitas pada geng remaja terhadap perilaku agresi di SMK PGRI 7 Surabaya, hampir sama yang di lakukan oleh peneliti sebelumnya diatas penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan subjek berjumlah 30 siswa dan menggunakan teknik analisi regresi linier sederhana. Wulansari (2017) juga melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Perilaku Agresivitas Dengan Pelanggran Lalu Lintas Pada Remaja Di SMAN 8 Surakarta, metode pengambilan data yang di pakai adalah *cluster sampling*, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan sumbangan perilaku agresivitas pelanggaran lalu lintas sebesar 4,8% dan faktor lain sebesar 95,2% yang berarti variabel pelanggran lalu lintas termasuk dalam kategori tinggi.

Penelitian Pope, dkk (1989) tentang "*Relation Between Hyperactive and Aggressive Behavior and Peer Relation at Three elementary grade Level"* dengan tujuan untuk mengumpulkan peringkat guru yang lebih luas dari perilaku hiperaktif dan agresif dengan membandingkan hasil dua pendekatan untuk menyelidiki hubungan antara hiperaktif dan agresifitas teman sebaya di 3 Sekolah Dasar. Jumlah Subjek adalah 390 anak laki-laki di kelas satu sampai kelas enam, dengan hasil hiperaktif dan agresi berkorelasi secara signifikan dengan nominasi negatif pada masing-masing dari tiga tingkat kelas (kelas 1-2, kelas 3-4, dan kelas 5 -6). Sedangkan Thomas (1982) meneliti tentang "*Physiological Arousal, Exposure to a Relativeli Lengthy Aggressive Film, and Aggressive Behavior"* penelitian dirancang untuk menilai dampak dari paparan kekerasan film yang relatif panjang terhadap perilaku agresif orang dewasa, hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini bahwa paparan program televisi kekerasan yang relatif panjang dapat meningkatkan perilaku agresivitas.

Stanley, dkk (2000) dengan judul "*Association of Aggressive Behavioral with Alterd* Serotonergic *function in Pattiens Who Are Not Suicidal*" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah agresi dan disfungsi serotonik berhubungan dengan tidak adanya riwayat perilaku bunuh diri. Para peneliti memeriksa hubungan antara agresi dan konsentrasi CSF 5-HIAA dalam kelompok 64 pasien yang memiliki diagnosis DSM-III-R axis I yang berbeda dan tidak ada perilaku bunuh diri di masa lalu. Jumlah sampel yang digunakan adalah kelompok agresif (N = 35) dan tidak agresif (N = 29). Penelitian ini menyimpulkan adanya hubungan antara perilaku agresif dan disfungsi serotonergik independen dari perilaku bunuh diri pada pasien dengan gangguan axis I yang menunjukkan bentuk perilaku agresif yang relatif lebih ringan.

Adapula penelitian yang di lakukan oleh Boxer, dkk (2009) penelitian ini berjudul "*The Role of Violent Media Preference in Cumulative Developmental Risk for* Violence *and General Aggression*". Hasil penelitian menujukan bahwa pilihan remaja terhadap media 10 yang berisi kekerasan memberikan kontribusi yang signifikan untuk memprediksikan adanya agresivitas dan kekerasan pada diri remaja. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Tremblay (2000) dengan judul "*The Develovment of Aggressive Behavior During*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Childhood: What Have Learnd In The Past Century?" tujuan penelitian ini adalah pengembangan teori, metode dan hasil, penelitian tetang perilaku agresivitas berujung dengan bagaimana peneliti menentukan fokus penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah perilaku agresivitas jauh lebih sedikit dari pada yang seharusnya ada di karenakan masalah perilaku agreesivitas dan pembangunan tidak di pelajari dari persfektif perkembangan perilaku agresivitas.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah pada variable x serta pada subjek yang di teliti, pada penelitian Aulia & Nurwidawati (2014) dengan judul "Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro" menggunakan kontrol diri sebagai variable x serta subjek yang di teliti adalah siswa SMA Negeri 1 Padangan. Sedangkan penelitian kali ini, peneliti akan meneliti tentang Hubungan Kepatuhan dengan Perilaku Agresivitas Pada Remaja Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Sroyo Bojonegoro.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu dengan rumusan masalah yang tertera di atas maka tujuan peneilitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Kepatuhan dengan Perilaku Agresivitas pada remaja anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Sroyo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapakan memberi manfaat diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca mengenai hubungan kepatuhan dengan perilaku agresivitas pada remaja anggota Persaudaraan Setia Hati Terate, penelitian ini juga bisa di jadikan pijakan untuk peneliti yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelatih Pencak Silat.

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan untuk mengetahui sumber-sumber perilaku agresivitas yang di lakukan oleh anggota pencak silat.

b. Bagi Anggota atau warga pencak Silat

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi informasi dan masukan dalam pengendalian prilaku agresivitas yang membuat nama perguruan menjadi tidak baik.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat di jadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian serta penerapan teori yang sudah di teliti sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama yang terdiri dari 5 BAB, dan bagian terahir dengan mengacu pada Buku Panduan Skripsi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya 2019.

Bagian awal terdiri dari, halaman persebahan kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian utama terdiri dari 5 BAB yaitu, BAB 1 terdiri dari pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. BAB 2 terdiri dari kajian pustaka yang berisi pembahasan mengenai variabel penelitian, dalam penelitian ini variabel yang dibahas yaitu tentang Perilaku agresivitas dan kepatuhan, selain itu akan dibahas tentang kerangka teoritik penelitian dan hipotesis penelitian. BAB 3 terdiri dari metode penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi oprasional, populasi, teknik sampling, sample penelitian, instrument penelitian, serta teknik analisis data.

BAB 4 terdiri dari hasil penelitian, pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan, selain itu menjelaskan tentang dari persiapan, pelaksanaan dan juga hasil dari penelitian yang dilakukan. Pada BAB 5 berisi tentang penutup, terdiri dari kesimpulan dari. Bagian akhir terdiri dari lembar daftar pustaka dan lampiran sebagai bentuk rujukan dalam melakukan penyusunan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku Agresivitas

1. Pengertian Perilaku Agresivitas

Buss & Perry (1992) perilaku agrsivitas merupakan perilaku atau kecenderungan yang mempunyai niat untuk menyakiti individu lain baik secara fisik maupun psikis. Sedangkan menurut Baron & Byrne (2003) perilaku agresivitas merupakan sebuah tindakan yang di arahkan untuk menyakiti individu lain yang ingin terhindar dari tindakan semacam itu. Hal tersebut menunjukan jika individu melakuakan tindakan tersebut dengan ketidaksengajaan maka tindakan tersebut tidak termasuk perilaku agresivtas.

Selain itu menurut Aronson (2007) perilaku agresivitas merupakan tingkah laku yang di lakukan oleh individu dengan maksud mencelakakan atau melukai individu lain. Hartub (Dayaksni, 2003) berpendapat bahwa perilaku agresivitas pada awalnya dijadikan alat untuk mendapatkan sesuatu. Pada usia remaja individu menunjukan perilaku agresivitasnya pada individu lain dengan cara seperti mencela, mengejek, maupun melakukan sebuah tindakan kekerasan untuk mendapatkan sesuatu yang dia inginkan.

Sadarjoen (2005) Perilaku Agresivitas adalah perilaku yang disalurkan dalam bentuk menendang, berkelahi, memukul, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyerang terhadap individu lain ataupun benda milik orang lain, adapula disalurkan dalam bentuk mencaci dan menghina terhadap orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa perilaku agresivitas merupakan sebuah tindakan fisik maupun psikis yang di tujukan kepada individu lain dengan keadaan secara sengaja atau di rencanakan.

2. Aspek Perilaku Agresivitas

Pada dasarnya perilaku agresivitas adalah kecenderungan yang dimiliki setiap individu yang melakukanya hanya saja kadarnya berbeda Buss dan Perry (1992) membagi agresivitas dalam empat Aspek yaitu:

a. Agresivitas Fisik

Suatu perilaku dalam bentuk fisik yang dapat merusak, merugikan hingga melukai individu lain, tindakan yang dilakukan bisa berupa memukul dan menendang.

b. Agresivitas Verbal

Suatu perilaku dalam bentuk ucapan atau perkataan yang dapat melukai atau menyakiti individu lain, tindakan yang dilakukan bisa berupa mengancam, menghina dan memaki.

c. Kemarahan

Bentuk agresivitas yang bersifat sembunyi dalam perasaan invidu namun efeknya juga dapat menimbulkan suatu ancaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi individu antara lain marah, kesal dan bagaimana cara mengontrol hal tersebut.

d. Permusuhan.

Suatu bentuk perilaku agresivitas yang sifatnya negatif tersembunyi dalam perasaan individu terhadap orang lain dan muncul karena perasaan tertentu, misalnya, cemburu dan dengki

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa aspek perilaku agresivitas antara lain, yaitu: agresivitas fisik, agresivitas verbal, kemarahan serta permusuhan.

3. Faktor Perilaku Agresivitas

Dayakisni dan Hudaniah (2003) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku agresivitas yaitu:

a. Deindividuasi

Menurut Lorenz (dalam Dayakni & Hudaniah), deindividuasi bisa membawa individu ke arah keleluasaan dalam tindakan agresivitas, sehingga agresivitas dapat dilakuakan secara intens.

b. Provokasi

Hasil penelitian oleh Moyer (dalam Dayaksni & Hudaniah, 2003) provokasi yang dilakukan oleh individu sebagai ancaman yang harus di hadapi dengan agresif untuk menghindari bahaya dari ancaman tersebut.

c. Kekuasaan dan Kepatuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dayaksni & Hundaniah (2003) kekuasan dan kepatuhan adalah bagian dari konformitas yang mempunyai definisi tuntutan atau tekanan yang membuat individu menuruti tindakan tersebut meskipun tidak dininginkanya.

d. Pengaruh Obat Terlarang

Hasil penelitian Pihl & Ross (dalam Dayaksni & Hudaniah, 2003) mengonsumsi obat-obatan terlarang dalam dosisi tinggi kemungkinan dapat mingkatkan respon agresivitas ketika seseorang tersebut di provokasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulakan bahwa faktor perilaku agresivitas antara lain adalah Deindividuasi, Provokasi, kekuasaan dan kepatuhan serta pengaruh obat terlarang.

B. Kepatuhan

1. Pengertian Kepatuhan

Chaplin (2011) mendefinisikan kepatuhan adalah bentuk pemenuhan, tunduk, mengalah dan kerelaan untuk membuat suatu keinginan konformitas sesuai yang diinginkan orang lain. Sedangkan Blass (1999) mendefinisikan kepatuhan adalah sebuah tindakan untuk menerima atau melakukan perintah yang di berikan oleh orang lain, kepatuhan terjadi dalam bentuk apapun selama individu menununjukan perilaku taat terhadap sesuatu atau terhadap seseorang. Sarbaini (2012) Kepatuhan adalah perubahan sikap atau tingkah laku individu untuk mengikuti perintah atau permintaan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepatuhan adalah sebuaha fenomena yang tidak jauh berbeda dengan penyesuaian diri (Boeree, 2008). Kepatuhan akan membeuat individu cenderung untuk untuk menaati di karenakan terdapat seseorang yang mempunyai kekuasaan yang membuat individu memiliki keharusan dalam melakukan suatu hal.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan adalah sebuah tindakan untuk menerima atau menjalankan perintah yang dilakukan individu atau sekelompok orang yang di berikan oleh pemegang kekuasaan.

2. Faktor Kepatuhan

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan menurut Taylor, Peplau & O.Sears (2009) antara lain yaitu:

a. Imbalan

Hal yang bisa di lakukan untuk menimbulkan suatu kepatuhan adalah memberikan imbalan kepada individu yang telah melakukan dan menyelesaikan sesuatu yang di harapkan.

b. Paksaan

Adanya suatu pemaksaan yang di iringi dengan sebuah ancaman dan hukuman terhadap individu yang tidak mau mengikuti atau tidak patuh.

c. Keahlian

Sumber kepatuhan bisa berasal dari pengetahuan khusus, keterampilan dan training yang dimiliki, sehingga individu lain akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung mengikuti orang yang di anggapnya ahli dalam bidang tersebut.

d. Otoritas yang sah

Adanya otoritas yang sah ataupun pemilihan yang sah dalam kelompok akan memunculkan sesuatu kekuasaan, sehingga individu lain akan cenderung menghormati orang yang mempunyai otoritas atau hak suara sah.

e. Informasi

Faktor utama pengaruh sosial adalah informasi, individu akan melakukan sesuatu hal yang tidak dinginkan setelah mendapatkan informasi, seseorang akan mempengaruhi individu dengan memberikan informasi atau pesan yang logis tentang tindakan yang harus dilakukan, sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulakan terdapat beberapa faktor kepatuhan antara lain yaitu: imbalan, paksaan, keahlian, otoritas yang sah serta informasi.

3. Dimensi Kepatuhan

Blass (1999) mengemukakan bahwa individu dapat dikatakan patuh kepada perintah orang lain atau yang mempunyai kekuasaan apabila individu memiliki tiga dimesi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mempercayai (*belive*)

Kepercayaan kepada tujuan dari norma yang bersangkutan, terlepas dari nilai-nilai terhadap kelompok atau pemegang kekuasan.

b. Menerima (*accept*)

Menerima sepenuh hati perintah atau permintaan yang di perintah orang lain atau yang mempunyai kekuasan.

c. Melakukan (*act*)

Menerima dan mempercayai merupakan sikap yang ada dalam kepatuhan, melakukan adalah sebuah bentuk tindakan dari kepatuhan. Dengan melakukan sesuatu yang di perintah dengan baik maka individu telah memenuhi salah satu di dimensi kepatuhan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan seseorang dapat dikatakan patuh apabila norma dan nilai dalam suatu perturan dapat diwujudkan dalam sebuah tindakan. Darley dan Blass mengkategorikan dalam dua kategori, yaitu dimensi "*belive*" dan "*accpect*" merupakan dimensi yang terikat dengan sikap, dan "*act*" merupakan dimensi kepatuhan yang berkaitan dengan tingkahlaku kepatuhan seseorang.

C. Hubungan Kepatuhan Dengan Perilaku Agresivitas Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate

Sesuai perkembangan usia remaja yang berkaitan dengan perilaku agresivitas, perilaku agresivitas merupakan perilaku yang secara sosial terjadi pada remaja dan anak- anak yang berkisar pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usia 13 samapi 21 tahun sehingga para remaja sangat mudah mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang (kartono, 2003). Menurut Sadarjoen (2005) Perilaku yang disalurkan dalam bentuk menendang, berkelahi, memukul, dan menyerang terhadap individu lain ataupun benda milik orang lain, adapula disalurkan dalam bentuk mencaci dan menghina terhadap orang lain disebut perilaku agresivitas. Baron & Bryne (2003) juga mengemukakan bahwa perilaku agresivitas adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan untuk menyakiti orang lain, perilaku agresivitas pada individu cenderung untuk menyerang dan melukai baik secara fisik (non verbal) atau secara lisan (verbal)

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian tentang perilaku agresivitas seperti yang di lakukan oleh Safitri & Andrianto (2015) yang berjudul Hubungan Antara Kohesivitas Dengan Intensi Perilaku Agresi Pada Supporter Sepak Bola". Penelitian ini mendapatkan hasil ada Hubungan yang signifikan antara Kohesifitas dan intensi perilaku agresi pada suporter sepak bola. Artinya semakin tinggi tingkat kohesifitas yang dimiliki suporter maka akan semakin tinggi intensi perilaku agresi. Selanjutnya penlitian yang dilakukan Aulia & Nurwidawati (2014) tentang Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro". Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan kontrol diri terhadap perilaku agresi, dengan subjek siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sedang menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro dengan hasil yang menunjukkan bahwa hubungan yang negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresi

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku agresivitas salah satunya menurut Menurut Dayaksni & Hundaniah (2003) faktor yang mempengaruhi perilaku agresivitas adalah deindeviduasi, provokasi, kepatuhan dan pengaruh obat terlarang. Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku agresivitas, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kepatuhan

Kepatuhan adalah bagian dari konformitas yang mempunyai definisi tuntutan atau tekanan yang membuat individu menuruti tindakan tersebut meskipun tidak diinginkanya. Kepatuhan yang dilakuakan remaja adalah bentuk menuruti perintah yang di berikan oleh senior tersebut agar tetap terlihat baik dan di terima oleh lingkungan dan kelompoknya. Milgram (1963) juga berpendapat bahwa individu akan cenderung taat dan patuh pada individu lain dalam posisi terdapat otoritas, adanya kepatuhan yang terjadi akan mengakibatkan individu melakukan apa saja yang di inginkan pemegang otoritas.

D. Kerangaka Teortik

Saad (2008) perilaku agresivitas adalah perilaku yang berbentuk menyerang, menyakiti, merusak terhadap seseorang atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu benda di sekitar individu tersebut akibat rasa ketidakpuasan, perilaku ini memiliki unsur kesengajaan yang dilakukan oleh individu.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku agresifitas menurut Dayaksni & Hundaniah (2003) antara lain seperti Deindividuasi, provokasi, pengaruh obat terlarang dan kepatuhan. Kepatuhan menurut Dayaksni & Hundaniah (2003) adalah bagian dari konformitas yang mempunyai definisi tuntutan atau tekanan yang membuat individu menuruti tindakan tersebut meskipun tidak dininginkanya sehingga apabila bentuk tindakan tersebut termasuk perilaku agresivitas, individu akan tetap cenderung melakukannya. Sedangkan Boeree (2009) kepatuhan adalah kecenderungan individu atau kerelaan individu untuk menerima dan memenuhi permintaan dari individu lain baik berasal dari yang mempunyai kekuasaan atau sebuah tata tertib.

Milgram (1963) mencatat kepatuhan Individu terhadap otoritas atau pemegang kekuasaaan dapat mengarahkan individu kepada perilaku agresivitas yang lebih intens, karena dalam situasi kepatuhan tersebut individu kehilangan tanggung jawab atas tindakan yang di lakukan.

Koeswara (1998) mengemukakan bahwa Kepatuhan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecenderungan dan intensitas perilaku agresivitas pada individu. Sedangkan Weber (dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koeswara, 1988) menjelaskan bahwa peran kekuasaan sebagai pengarah kemunculan perilaku agresivitas tidak dapat di pisahkan dari aspek pengabdian dan kepatuhan, para pemegang kekuasaan sangat bisa mengeksploitasi kepatuhan terhadap pengikutnya

Dari penjelasan diatas dapat di ketahui bahwa perilaku agresivitas memiliki beberapa faktor salah satunya adalah kepatuhan, individu akan cenderung patuh terhadap perintah yang di berikan pemengang kekuasaan walau terkadang perintah tersebut tidak ingin dilakukanya, sehingga menimbulkan perilaku agresivitas dalam diri individu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan dan perilaku agresivitas pada remaja anggota Persaudaraan Setai Hati Terate, kerangka teoritik pada penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Teoritik kepatuhan dan Perilaku agresivitas

Dari hasil penelitian yang di lakukan Milgram (1974) bahwa semakin tinggi kepatuhan yang dilakukan oleh individu terhadap suatu kelompok atau pemegang otoritas maka semakin tinggi pula perilaku agresivitas yang dilakukan, dikarenakan mereka menyerahkan diri sepenuhnya pada pihak yang memiliki wewenang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta menganggap dirinya sebagai alat utuk mencapai tujuan pihak atau kelompok tersebut.

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka teori diatas dapat di sampaikan bahwa hipotesis yang di ajukan sebagai berikut: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepatuhan dan perilaku agresivitas. Dengan kata lain, semakin tinggi kepatuhan, maka perilaku agresivitas semakain tinggi. Sebaliknya semakin rendah kepatuhan, maka perilaku agresifitas semakin rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan sebuah analisi pada sebuah data berupa angka, yang didapatkan dan diolah menggunakan suatu metode statiska (Sugiyono, 2008). Metode penelitian tersebut adalah salah satu penelitian yang spesifiknya berupa sistematis, terencana, dan terstruktur mulai dari awal sampai pembuatan desain pada desain penelitiannya.

Sedangkan penelitian saat ini menggunkan desain penelitian kuantitatif korelasi yang mempunyai tujuan untuk mencari hubungan antar dua variabel tanpa memberikan pengaruh pada kedua variabel yang akan diteliti. Penelitian ini meneliti hubungan antara kepatuhan dengan perilaku agresivitas pada remaja Persaudaraan Setia Hati Rayon Sroyo.

B. Identifikasi Variabel

Penelitian ini membahas tentang hubungan kepatuhan dengan perilaku agresivitas pada remaja Persaudaraan Setia Hati Rayon Sroyo, yang terdiri dari 2 variabel, yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*): Kepatuhan

b. Variabel Terikat(*Dependent Variabel*): Perilaku Agresivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Definisi Operasional Penelitian

a. Perilaku Agresivitas

Perilaku agresivitas merupakan sebuah tindakan fisik maupun psikis yang di tujukan kepada individu atau kelompok dengan keadaan sengaja seperti memukul, menyerang, mencaci, menendang dan merusak apabila individu melakukan tindakan tidak disengaja maka tindakan tersebut tidak bisa di katakana sebagai perilaku agresivitas. Perilaku agresivitas dalam penelitian ini diukur dengan skala perilaku agresivitas dengan aspek-aspek yang terdiri dari: Agresi fisik, Agresi verbal, Kemarahan dan Permusuhan.

b. Kepatuhan

Kepatuhan adalah sebuah tindakan untuk menerima atau menjalankan perintah yang dilakukan individu maupun kelompok terhadap pemegang kekuasaan atau pelatih. Pelatih dalam posisi ini mempunyai informasi atau pengetahuan berlebih yang membuat individu tersebut menjadi panutan, sehingga apa yang akan diutarakan atau dilakukan akan sangat mudah di terima oleh individu lainnya, kepatuhan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala kepatuhan dengan dimensi yang terdiri dari: Mempercayai (*belive*), Menerima (*accpect*) dan Melakukan (*act*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Populasi, Teknik Sampling dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan karekteristik tertentu, yang mana sudah ditentukan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2012). Wilayah general dari penelitian ini adalah remaja yang merupakan aggota dari Persaudaraan Setia hati Terate Rayon Sroyo Bojonegoro dengan subjek yang sebanyak 236 subjek.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan teknik tersebut di karenakan tidak semua sampel penelitian memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan di teliti, oleh karna itu peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk menetapkan kriteria yang di tentukan oleh peneliti. Berikut adalah kriteria Subjek dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Anggota Persaudaraan Setia Hati Rayon Sroyo Bojonegoro.
b. Berusia 13-21 tahun.

Alasan peneliti mengambil usia 13-21 tahun para junior atau remaja akan cenderung menuruti perintah yang di berikan oleh senior tersebut agar tetap terlihat baik dan di terima oleh lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kelompoknya, fenomena yang di teliti juga berhubungan dengan kriteria usia remaja saat ini.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena merupakan bagian dari populasi harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar 2013). Untuk menentukan jumlah sampel jika subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, tetapi jika subjek besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 % atau lebih (Arinkunto, 2010). Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan usia 13-21 tahun sebanyak 67 anggota perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arinkunto (2006) alat yang digunkan oleh peneliti untuk keperluan pengumpulan data secara sistematis dan cermat, data akan lebih mudah diolah dan hasil yang keluar akan lebih baik. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa penggunaan instrumen dalam penelitian ditujukan untuk menghasilkan data yang akurat. Keakuratan sebuah data diuji menggukan skla sebagai metode dari instrument peneliti yang digunkan, skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* menurut Sugiyono (2008) adalah skala yang digunkan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang maupun kelompok tentang fenomena sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat 2 jenis pernyataan dalam skala *likert* yaitu pernyataan *favorable* (mendukung variabel) dan pernyataan *unfavortabel* (tidak mendukung variabel). Sebelum kuisoner ataupun instrument penelitian dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data maka harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode uji terpakai dalam uji validitas dan reliabilitas dikarenakan situasi, kondisi dan keterbatasan peneliti yaitu prodsedur pelaksanaan pengambilan data dilakukan dalam sekali mengingat situasi saat ini yang kita harus melaksanakn *social-distancing* akibat *corona virus*.

Keputusan yang diambil peneliti diperkuat dengan pernyataan Hadi, S. (2000) pengambilan data yang hanya dilakukan satu kali disebut juga uji terpakai. Hadi, S. (2000) juga berpendapat bahwa uji terpakai yaitu uji yang hasilnya sekaligus dapat digunakan sebagai penelitian, atau hasil dari uji coba dapat langsung digunkan untuk menguji hipotesis penelitian dan data butir yang sahih saja yang akan dianalisis.

1) Perilaku Agresivitas

a. Definisi Oprasional

Perilaku agresivitas merupakan sebuah tindakan fisik maupun psikis yang di tujukan kepada individu atau kelompok dengan keadaan sengaja seperti memukul, menyerang, mencaci, menendang dan merusak apabila individu melakukan tindakan tidak disengaja maka tindakan tersebut tidak bisa di katakana sebagai perilaku agresivitas. Perilaku agresivitas dalam penelitian ini diukur dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skala perilaku agresivitas dengan aspek-aspek yang terdiri dari: Agresi fisik, Agresi verbal, Kemarahan dan Permusuhan.

b. Alat ukur perilaku agresivitas

Penelitian ini menggukan alat ukur skala perilaku agresivitas yang diadaptasi dan dikembangkan oleh peneliti sebelumnya, Parasayu (2018) dengan reliabilitas sebesar (0,806). Alat ukur ini juga sudah dinyatakan lolos setelah melalui uji koreksi *expert judgement* oleh Ibu Dr Nailatin Fauziyah, S.psi, M.Si., selaku dosen Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Alat ukur ini mengguanakan skala likert yang terdiri dari terdapat 4 pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Alat ukur tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan *favorebel dan unfavorable*. Nilai dalam alat ukur ini dimulai dari 1-4 dengan bobot *favorable* adalah SS = 4, S= 3, TS = 2, STS= 1, sedangkan untuk *unfavorable* adalah SS= 1, S= 2, TS =3, STS = 4.

Berikut merupakan blue print dari skala perilaku agresivitas yang digunakan dalam penelitian

Tabel 3.1 *Blueprint* Perilaku Agresivitas

Aspek	**Indikator**	**No. Aitem**		**Jumlah Aitem**
		F	**UF**	
Agresi fisik	Melakukan penyerangan terhadap orang lain	1,2,3,4,5,6,8,9	7	9
Agresi verbal	Menyukai perdebatan maupun	10,11,12,13,14	-	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	melakukan penghinaan			
Kemarahan	mudah merasa sakit hati dan terpancing emosi	16,17,18,19,20,21	15	7
Permusuhan	Selalu curiga terhadap orang lain	22,23,24,25,26,27,28,29	-	8
Total Aitem				29

c. Validitas dan reliabilitas Perilaku agresivitas

1) Validitas perilaku agresivitas

Validitas adalah ketepatan atau keseuaian alat ukur dalam peran nya sebagai sebuah alat ukur. Alat ukur valid adalah alat ukur yang sesuai dengan tujuan pengukurannya Azwar (2012). Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan analisis perbandingan *r* hitung dengan *r* table. Arinkunto (2006) jika *r* hitung ≥ *r* table, instrument dikatakan valid, sedangkan jika *r* hitung ≤ *r* table, instrument tidak valid, diketahui menggunakan taraf signifikan 5%. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan subjek berjumlah 67. Berdasarkan lampiran XIII, nilai *r* table *product moment* Muhid (2012) karena N-2= 65 dengan taraf signifikan 5% maka dapat diketahui bahwa *r* table sebesar 0.244 hal tersebut sesuai dengan yang tertera pada *r* table product moment menurut Muhid (2012).

Uji validitas akan dikatakan valid apabila hasil tes yang sudah dilakukan mendapatkan hasil yang akurat dan tepat, sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian. Setelah dilakukan uji validitas dan mendapatkan nilai *r* tabel 0.244, maka diketahui jika *r* hitung ≥ 0.244,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka instrument akan dikatakan valid, sedangkan apabila *r* hitung ≤ 0.244, maka instrument akan dikatakan tidak valid. Berikut merupakan hasil dari uji validitas skala perilaku agresivitas.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Agresivitas Pertama

No. Item	Corrected Item-Total Correlation	Perbandingan *r* Tabel	Keterangan Diskriminasi Item
1	.713	0.244	Valid
2	.662	0.244	Valid
3	.652	0.244	Valid
4	.704	0.244	Valid
5	.397	0.244	Valid
6	.428	0.244	Valid
7	.532	0.244	Valid
8	-.113	0.244	Tidak Valid
9	.757	0.244	Valid
10	.842	0.244	Valid
11	.788	0.244	Valid
12	.834	0.244	Valid
13	.714	0.244	Valid
14	.827	0.244	Valid
15	-.609	0.244	Tidak Valid
16	.621	0.244	Valid
17	.792	0.244	Valid
18	.757	0.244	Valid
19	.792	0.244	Valid
20	.765	0.244	Valid
21	.730	0.244	Valid
22	.770	0.244	Valid
23	.782	0.244	Valid
24	.838	0.244	Valid
25	.794	0.244	Valid
26	.773	0.244	Valid
27	.724	0.244	Valid
28	.788	0.244	Valid
29	795	0.244	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Agresivitas Kedua

No. Item	Corrected Item-Total Correlation	Perbandingan *r* Tabel	Keterangan Diskriminasi Item
1	.713	0.244	Valid
2	.662	0.244	Valid
3	.652	0.244	Valid
4	.704	0.244	Valid
5	.397	0.244	Valid
6	.428	0.244	Valid
7	.532	0.244	Valid
9	.757	0.244	Valid
10	.842	0.244	Valid
11	.788	0.244	Valid
12	.834	0.244	Valid
13	.714	0.244	Valid
14	.827	0.244	Valid
16	.621	0.244	Valid
17	.792	0.244	Valid
18	.757	0.244	Valid
19	.792	0.244	Valid
20	.765	0.244	Valid
21	.730	0.244	Valid
22	.770	0.244	Valid
23	.782	0.244	Valid
24	.838	0.244	Valid
25	.794	0.244	Valid
26	.773	0.244	Valid
27	.724	0.244	Valid
28	.788	0.244	Valid
29	795	0.244	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas skala perilaku agresivitas pada tabel ada 2 item yang dinyatakan tidak valid yaitu aitem nomer; 8 dan 15 dan ada 27 item yang dinyatakan vailid yaitu nomer item:1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20 ,21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29 Sedangkan pada tabel menujukan bahwa seluruh itemnya dinyatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

valid yang berjumlah 27 item, yaitu pada nomer item; 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20 ,21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29

2) Reliabilitas perilaku agresivitas

Reliabilitas adalah dimana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2003). Reliabilitas mengacu pada kepercayaan. Konsistensi dan ketetapan suatu alar ukur. Dalam pengujian reliabilitas alat ukur perilaku agresivitas menggunakan program omputer SPSS *for windows* versi 16.0 dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan membagi item sebanyak jumlah itemnya. Guilford (1956) prasyarat nilai *Cronbach's Alpha* jika nilai *Cronbach's Alpha* 0.80-1.00 dikatakan sangat tinggi, kemudian 0.60-0.80 maka reliabilitasnya tinggi, untuk 0.40-0.60 dikatakan sedang, 0.20-0.40 reliabilitasnya dikatakan rendah, sedangakan untuk nilai reliabilirtas 0.00-0.20 sangat rendah atau (tidak reliabel).

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dari skala perilaku agresivitas;

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Agresivitas

Cronbach's Alpha	Jumlah item
.966	27

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar .966 dan dapat disimpulkan bahwa skala perilaku agresivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian ini dikatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas yang tinggi.

2). Kepatuhan

a. Definisi operasional

Kepatuhan adalah sebuah tindakan untuk menerima atau menjalankan perintah yang dilakukan individu maupun kelompok terhadap pemegang kekuasaan atau pelatih. Pelatih dalam posisi ini mempunyai informasi atau pengetahuan berlebih yang membuat individu tersebut menjadi panutan, sehingga apa yang akan diutarakan atau dilakukan akan sangat mudah di terima oleh individu lainnya, kepatuhan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala kepatuhan dengan dimensi yang terdiri dari: Mempercayai (*belive*), Menerima (*accpect*) dan Melakukan (*act*).

b. Alat ukur kepatuhan

Penelitian ini menggukan alat ukur skala kepatuhan yang diadaptasi dan dikembangkan oleh peneliti sebelumnya Malikah (2017) dengan reliabilitas sebesar (0, 899). Alat ukur ini juga sudah dinyatakan lolos setelah melalui uji koreksi *expert judgement* oleh Ibu Dr Nailatin Fauziyah, S.psi, M.Si., selaku dosen Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Alat ukur ini mengguanakan skala likert yang terdiri dari terdapat 4 pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alat ukur tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan *favorebel dan unfavorable*. Nilai dalam alat ukur ini dimulai dari 1-4 dengan bobot *favorable* adalah SS = 4, S= 3, TS = 2, STS= 1, sedangkan untuk *unfavorable* adalah SS= 1, S= 2, TS =3, STS = 4.

Berikut merupakan blue print dari skala kepatuhan yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.5 *Blueprint* Penelitian Kepatuhan

Dimensi	**Indikator**	**No. Aitem**		**Jumlah Aitem**
		F	**UF**	
Mempercayai (*belive*)	Percaya pada prinsip peraturan	4,14,15,16, 22	21	6
Menerima (*accept*)	Sikap terbuka pada peraturan	13,18	7,9	9
	Merasa nyaman pada peraturan	5,11,17	3,23	
Melakukan (*act*)	Bertindak sesuai peraturan	6,10,19,20	8,12	9
	Peduli pada pelanggaran	24	1,2	
Total Aitem				24

c. Validitas dan reliabilitas kepatuhan

1) Validitas kepatuhan

Validitas adalah ketepatan atau keseuaian alat ukur dalam perannya sebagai sebuah alat ukur. Alat ukur valid adalah alat ukur yang sesuai dengan tujuan pengukurannya Azwar (2012). Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan analisis perbandingan *r* hitung dengan *r* table. Arinkunto (2006) jika *r* hitung $\geq$ *r* table, instrument dikatakan valid, sedangkan jika *r* hitung $\leq$ *r* table, instrument tidak valid, diketahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan taraf signifikan 5%. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan subjek berjumlah 67. Berdasarkan lampiran XIII, nilai *r* table *product moment* Muhid (2012) karena N-2= 65 dengan taraf signifikan 5% maka dapat diketahui bahwa *r* table sebesar 0.244 hal tersebut sesuai dengan yang tertera pada *r* table product moment menurut Muhid (2012).

Uji validitas akan dikatakan valid apabila hasil tes yang sudah dilakukan mendapatkan hasil yang akurat dan tepat, sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian. Setelah dilakukan uji validitas dan mendapatkan nilai *r* tabel 0.244, maka diketahui jika *r* hitung ≥ 0.244, maka instrument akan dikatakan valid, sedangkan apabila *r* hitung ≤ 0.244, maka instrument akan dikatakan tidak valid.

Berikut merupakan hasil dari uji validitas skala perilaku agresivitas:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Skala Kepatuhan Pertama

No. Item	Corrected Item-Total Correlation	Perbandingan *r* Tabel	Keterangan Diskriminasi Item
1	.426	0.244	Valid
2	.485	0.244	Valid
3	.418	0.244	Valid
4	.413	0.244	Valid
5	.451	0.244	Valid
6	.466	0.244	Valid
7	.340	0.244	Valid
8	.271	0.244	Valid
9	.318	0.244	Valid
10	-.106	0.244	Tidak valid
11	.354	0.244	Valid
12	.434	0.244	Valid
13	.593	0.244	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	.608	0.244	Valid
15	.609	0.244	Valid
16	.610	0.244	Valid
17	.440	0.244	Valid
18	.376	0.244	Valid
19	.400	0.244	Valid
20	.504	0.244	Valid
21	.0.83	0.244	Tidak valid
22	.463	0.244	Valid
23	.293	0.244	Valid
24	.359	0.244	Valid

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Skala Kepatuhan Kedua

No. Item	Corrected Item-Total Correlation	Perbandingan *r* Tabel	Keterangan Diskriminasi Item
1	.426	0.244	Valid
2	.485	0.244	Valid
3	.418	0.244	Valid
4	.413	0.244	Valid
5	.451	0.244	Valid
6	.466	0.244	Valid
7	.340	0.244	Valid
8	.271	0.244	Valid
9	.318	0.244	Valid
11	.354	0.244	Valid
12	.434	0.244	Valid
13	.593	0.244	Valid
14	.608	0.244	Valid
15	.609	0.244	Valid
16	.610	0.244	Valid
17	.440	0.244	Valid
18	.376	0.244	Valid
19	.400	0.244	Valid
20	.504	0.244	Valid
22	.463	0.244	Valid
23	.293	0.244	Valid
24	.359	0.244	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas skala kepatuhan pada tabel ada 2 item yang dinyatakan tidak valid yaitu aitem nomer; 10 dan 21 dan ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22 item yang dinyatakan valid yaitu nomer item; 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24 Sedangkan pada tabel menujukan bahwa seluruh itemnya dinyatakan valid yang berjumlah 22 item, yaitu pada nomer item; 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24.

2) Reliabilitas kepatuhan

Reliabilitas adalah dimana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2003). Reliabilitas mengacu pada kepercayaan. Konsistensi dan ketetapan suatu alar ukur. Dalam pengujian reliabilitas alat ukur perilaku agresivitas menggunakan program omputer SPSS *for windows* versi 16.0 dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan membagi item sebanyak jumlah itemnya. Guilford (1956) prasyarat nilai *Cronbach's Alpha* jika nilai *Cronbach's Alpha* 0.80-1.00 dikatakan sangat tinggi, kemudian 0.60-0.80 maka reliabilitasnya tinggi, untuk 0.40-0.60 dikatakan sedang, 0.20-0.40 reliabilitasnya dikatakan rendah, sedangakan untuk nilai reliabilirtas 0.00-0.20 sangat rendah atau (tidak reliabel).

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dari skala perilaku agresivitas;

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan

Cronbach's Alpha	Jumlah item
.776	22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis Data

Uji prasayarat adalah uji yang harus diperhatikan peneliti dalam melakukan penelitian dalam menganalisis data, uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan linieritas, dimana uji tersebut digunakan untuk mengetahui hasil dari analisis data yang diapat dilanjutkan atau tidak dapat dilanjutkan. Semua data dalam penelitian ini dianalisis dan diambil dari responden, setelah data terkumpul kemudian diolah menggunakan analisis statistik uji product moment. Uji produt moment digunakan untuk menganalisa hubungan dua variabel yaitu variabel satu dengan yang lain (Muhid, 2012)

Analisis product moment correlation adalah salah satu uji statistik parametric yang digunakan apabila data yang sudah terkumpul dan memenuhi uji prasyarat diantaranya uji normalitas dan linieritas, oleh sebab itu sebelum melakukan analisis product moment maka data sebelumnya harus di uji prasyarat.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diambil peneliti terdapat distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment dengan kaidah apabila nilai signbifikan > 0.05 maka distribusi normal, apabila < 0.05 berdistribusi tidak normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Lineritas

Uji lineritas dilakukan untuk mengetahui apakah variable kepatuhan dan perilaku agresivitas terdapat hubungan linier atau tidak. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui lineritas hubungan antar variable bebas dengan variable terikat ialah P > 0.05 maka hubungannya linier. Apabila uji *product moment* ini berhasil maka menggunakan statistik non parametric.

3. Uji Hipotesis

Setelah lulus uji normalitas dan linieritas, analisis data dilanjutkan ke uji hipotesis yakni uji korelasi product menet pada SPSS. Uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (kepatuhan) dan Y (perilaku agresifitas) terdapat kaidah diterima atau tidak yakni sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikan < 0.05 hipotesis diterima
b. Jika nilai signifikan > 0.05 hipotesis ditolak

Apabila tidak lolos uji normalitas dan linieritas, selanjutnya dilakukan uji statistik non parametik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti berdasarkan fenomena dilingkungan Persaudaraan Setia Hati Rayon Sroyo yang sering terjadi perilaku agresivitas pada remaja. Perilaku agresivitas dianggap sering terjadi dikarenakan memang banyaknya perguruan yang ada disana sehingga membuat pertengkaran antar perguruan ataupun saling mengolok antar perguruan sering terjadi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepatuhan dengan perilaku agresivitas, mengingat kepatuhan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresivitas.

Langkah selanjutnya dilakukan adalah mencari kajian literature dan penelitian terkait variabel yang diteliti dengan dosen pembimbing untuk menyusun *concept note* dan diajukan kepada ketua prodi psikologi. Setelah *concept note* selesai dan disetujui, peneliti melakukan penyusunan proposal untuk penyusunan materi dan membuat instrument dengan dasar catatan di *concept note*. Proposal yang disetujui oleh pihak fakultas kemudian dilakukan tahap ujian dimana peneliti melakukan presentasi agar mendapatkan masukan dan saran dari dosen penguji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya ketika ujian proposal selesai peneliti melakukan revisi yang diberikan oleh dosen penguji dan pembimbing. Peneliti melakukan expert judgment kuisioner yang akan digunakan sebagai alat ukur kepada dosen yang ahli dalam bidangnya, tujuan dari expert judgement adalah memberikan masukan terhadap kuisioner yang telah dibuat apakah layak dan ketetapan kalimatnya sudah benar sebeleum diuji kepada subjek.

Penelitian dimulai dengan memeberikan surat izin kepada Perguruan Setia Hati Rayon sroyo pada awal bulan April, penelitian dilakuakan dengan menyebarkan kuisoner menggunakan google form dan whatsapp dengan pertimbangan agar tidak terjadi perkumpulan mengingat sedang terjadi wabah virus corona, dalam waktu seminggu peneliti sudah mendapatkan pengisian kuisoner sebananyak 67 subjek. Setalah mendapatkan data peneliti melakukan analisa data dan penyusuna laporan penelitian.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah Remaja anggota Persaudaraan Setia Hati Rayon Sroyo yang dianggap memenuhi kriteria. Total Subjek penelitian ini berjumalah 67 remaja. Selanjutnya gambaran subjek akan dijabarkan berdasarkan kelompok demografi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Deskriptif Subjek berdasarkan jenis kelamin

Dalam penelitian ini peneliti mengkelompokkan jenis kelamin, adapaun gambaran penyebaran subjek dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskriptif Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	67	100%
Total	67	100%

Berdasarkan dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah subjek dari anggota Persaudaan Setia Hati Sroyo adalah 67 anggota. Terdiri dari 67 anggota berjenis kelamin laki-laki dengan nilai presentase 100% dikarenakan jumlah subjek terdiri dari laki-laki semua.

2). Deskriptif Subjek Berdasarkan Tahun Angkatan

Dalam anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Sroyo terdapat beberapa angkatan ketika diangkat menjadi warga atau anggota sah Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Sroyo yaitu pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019. Berikut gambaran penyebaran dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.2 Deskriptif Subjek Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Jumlah	Persentase
2015	15	16.6%
2016	12	17.9%
2017	21	31.3%
2018	11	16.4%
2019	12	17.9%
Total	67	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui jumlah Subjek anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Sroyo sebanyak 67 anggota. Subjek dengan tahun angkatan 2015 berjulah 15 orang dengan persentase sebnyak 16.6%; tahun angkatan 2016 sebanyak 12 orang dengan presentase 17.9%; dan subjek dengan tahun angkatan 2017 berjulah 21 orang dengan presentase sebnyak 31.3%, adapula pada tahun 2018 nsubjek berjumlah 11 orang dengan presentase sebnyak 16.4% dan terakhir pada angkatan 2019 subjek berjumlah 12 orang dengan presentase 17.9%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan pada tahun 2017 menjadi tahun tertinggi dengan dan diikuti tahun 2016 dan 2019 dengan presentase yang sama kemudian 2015 dan terakhir 2018

3). Deskriptif Subjek berdasarkan usia

Berdasarkan Pengelompokan usia anggota Persaudaraan setia Hati Rayon Sroyo Subjek berusia mulai dari 17- 21 Tahun, berikut Gambaran subjek berdasarkan usia;

Tabel 4.3 Deskriptif Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
17 tahun	5	7.5%
18 Tahun	10	14.9%
19 Tahun	13	19.4%
20 Tahun	24	35.8%
21 Tahun	15	22.4%
Total	67	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui jumlah subjek sebnyak 67 orang dengan responden umur terbanyak pada umur 20 Tahun jumlah 24 orang dan presentase 35.8%; lalu umur 21 tahun dengan jumlah 15 orang dengan presentase 22.4%; kemudian ada pada umur 19 tahun dengan jumlah 13 orang dan presentase sebanyak 19.4%, kemudaian ada pada umur 18 tahun dengan jumlah 10 orang prsentase sebesar 14.9% dan trakhir umur 17 tahun dengan juamlah 5 orang dan presentase sebesar 7.5%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi diusia 20 tahun dan nilai terendah pada usia 17 tahun.

4). Deskriptif Subjek bersaasarkan alasan bergabung dengan PSHT

Pengelompokan alasan subjek bergabung dengan PSHT Rayon Sroyo, ditemukan berbagai alasan yang menggambarkan subjek memilih bergabung dengan Persaudaraan Setai Hati Rayon Sroyo; berikut gambaranya:

Tabel 4.4 Deskriptif Subjek Bersaasarkan Alasan Bergabung dengan PSHT

Alasan Bergabung	Jumlah	Presentase
Menjaga diri	23	34.3%
Belajar Ilmu bela diri	35	52.2%
Menambah Persaudaraan	4	6.0%
Lainnya	5	7.5%
Total	67	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pada uraian tabel 4.4 alasan bergabung dengan Persaudaraan Setaia Hati Rayon Sroyo, dijelaskan subjek dengan presentase 34.3% atau sebanyak 23 orang memilih alasan agar dapat menjaga diri, kemudian dengan subjek presentase sebsar 52.2% atau sebanyak 35 orang Subjek memilih alasan agar dapat belajar ilmu bela diri, kemudian dengan alasan untuk menambah persaudarann dengan jumlah presentase 6.0% dengan jumalah orang 4, lalu untuk alasan lainnya berjumalah sebnyak 5 orang dengan presentase sejumlah 7.5%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat diambil kepseimpulan bahwa alasan tertinggi subjek mengikuti Pergurua Setia Hati Rayon Sroyo ini adalah agar dapat belajar ilmu bela diri.

b. Deskripsi Data Statistik

Penelitian ini adalah penelitian korelasional, untuk melakukan analisis hasil dari penelitian ini menggunakan angka yang kemudian diseskrisikan dengan cara menjabarkan kesimpulan yang telah didapat dari angka yang telah dipilah dengan bentuk statistik. Hasil penelitian korelasi dilakukan dengan bantuan statistik deskriptif yang pada umumya mencanngkum jumlah responden, nilai mean, varian, standar deviasi skor minimum dan skor maksismum serta uji sattistik lainyua (Azwar, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5 Deskriptif data Statistik

Variabel	Jumlah Responden	Terendah	Tertinggi	Rata rata	Standar Deviasi	Varians
Perilaku agresivitas	67	28.00	86.00	40.5075	14.42995	208.223
Kepatuhan	67	54.00	88.00	78.9701	6.18152	38.211

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui data sebagai berikut analisis penelitian dari variabel perilaku agresivitas dengan jumlah responden 67 memiliki nilai terendah 28.00, serta nilasi responden tinggi adalah 86.00, nilai rata-rata dari 67 responden adalah 40.5075. Standart deviasi dari hasil deskripsi data statistik sejumlah 14.42995, dan varians sebesar 208.223.

Sedangkan untuk analisis dari variabel kepatuhan dengan jumlah 67 subjek memiliki nilai terendah sejumlah 54.00, dan nilai tertinggi sejumlah 88.00, nilai rata-rata dari 67 responden sejumlah 78.9701. Standart deviasi dari hasil deskripsi data statistik sejumlah 6.18152, dan varians sebesar 38.211.

Dari hasil analisis data deskriptif diatas dapat membuat kategori masing- masing variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Azwar S. ,2012):

Tabel 4.6 Rumus Mebuat Nilai Kategori

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1\ SD$
Sedang	$M - 1\ SD \leq X > M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Dari rumus dapat menentukan *range* nilai dari kategori rendah, sedang, tinggi pada tiap variabel sebagai berikut :

1). Variabel Perilaku agresivitas

Kategori rendah = X < M – 1 SD

= X < 40 - 14

Jadi nilai perilaku agresivitas kategori rendah yaitu =X < 26

Kategori sedang = M – 1 SD ≤ X > M + 1SD

= 40 -14 ≤ X > 79 + 14

Jadi nilai perilaku agresivitas kategori sedang yaitu = 26 X > 54

Kategori Tinggi = M + 1SD ≤ X

= 40 + 14 ≤ X

Jadi nilai perilaku agresivitas kategori tinggi yaitu = 54 ≤ X

Berikut adalah tabel nilai skor variabel perilaku agresivitas yang didapatkan dari penilaian rumus:

Tabel 4.7 Kategorisasi Skor Skala Perilaku Agresivitas

Variabel	Skor	Kategori	Jumlah Subjek	Persen
Perilaku Agresivitas	=X < 26	Rendah	0	0%
	26 X > 54	Sedang	55	82.1%
	54 ≤ X	Tinggi	12	17.9%
		Total	67	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa tingkat perilaku agresivitas pada subjek pada kategori rendah sejumlah 0 dengan presentase sejumlah 0%, subjek dengan tingkat perilaku agresivitas kategori sedang sejumlah 55 subjek dengan tingkat presentase sejumlah 82.1%, kemudian untuk kategori tinggi sejumlah 12 subjek dengan persentase sebesar 17.9%.

Dari penjabaran data diatas maka dapat dilihat bahwa kebanyakan remaja anggota Persaudaraan Setia Hati Rayon Sroyo memiliki tingkat perilaku agresivitas pada kategori sedang dengan presentase sejumlah 82.1%, sedangkan dengan tingkat paling tinggi dengan presentase sejumlah 17.9%

2). Variabel Kepatuhan

Tabel 4.8 Rumus Mebuat Nilai Kategori

Kategori	Rumus
Rendah	X < M – 1 SD
Sedang	M – 1 SD ≤ X > M + 1SD
Tinggi	M + 1SD ≤ X

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Dari rumus dapat menentukan *range* nilai dari kategori rendah, sedang, tinggi pada tiap variabel sebagai berikut :

Variabel Kepatuhan

Kategori rendah = X < M – 1 SD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

= X < 79 - 6

Jadi nilai perilaku agresivitas kategori rendah yaitu =X < 73

Kategori sedang = M – 1 SD ≤ X > M + 1SD

= 79 -6 ≤ X > 79 + 6

Jadi nilai perilaku agresivitas kategori sedang yaitu = 73 X > 85

Kategori Tinggi = M + 1SD ≤ X

= 79 + 6 ≤ X

Jadi nilai perilaku agresivitas kategori tinggi yaitu = 85 ≤ X

Tabel 4.9 Kategorisasi Skor Skala Kepatuhan

Variabel	Skor	Kategori	Jumlah Subjek	Persen
Kepatuhan	=X < 73	Rendah	7	10.4 %
	73 X > 85	Sedang	53	79.1 %
	85 ≤ X	Tinggi	7	10.4 %
		Total	67	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan pada subjek pada kategori rendah sejumlah 7 dengan presentase sejumlah 10.4%, subjek dengan tingkat kepatuhan kategori sedang sejumlah 53 subjek dengan tingkat presentase sejumlah 79.1%, kemudian untuk kategori tinggi sejumlah 7 subjek dengan persentase sebesar 10.4%.

Dari penjabaran data diatas maka dapat dilihat bahwa kebanyakan remaja anggota Persaudaraan Setia Hati Rayon Sroyo memiliki tingkat perilaku agresivitas pada kategori sedang dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

presentase sejumlah 79.1%, sedangkan dengan tingkat paling tinggi dan rendah sama dengan presentase sejumlah 17.9%

1) Deskripsi Data statistik Variabel Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini terdapat jenis kelamin laki-laki, penjabaran data satatistik variabel berdasarkan jenis kelamin dilakukan untuk mengetahui nilai jumlah subjek, standar deviasi dari jenis kelamin tersebut

Tabel 4.10 Deskripsi Data Statistik Berdasarkan Jenis Kelamin

Skala	Jenis Kelamin	Jumlah Subjek	Mean	Std. Deviation
Perilaku Agresivitas	Laki- laki	67	40.5075	1.44299
Kepatuhan	Laki-laki	67	78.9701	6.18152

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai *mean* skala perilaku agresivitas berjenis kelamin laki- laki adalah sejumlah 40.507, nilai standar devisia sebesar 1.44299. Sedangkan untuk skala kepatuhan nilai *mean* berjenis kelamin laki-laki sejumlah 78.9701, dan nilai standar devisia sebesar 6.18152.

2). Deskripsi Data Statistik Variabel Berdasarkan Usia

Data demografi usia pada penelitian ini memliki rentan usia 17-21 tahun, berikut uraian data statistik variabel berdasarkan usia :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11 Deskripsi Data Statistik Variabel Berdasarkan Usia

Skala	Usia	Mean	Std. Deviation
Perilaku agresivitas	17 thn	48.6000	12.67571
	18 thn	41.5000	1.82650
	19 thn	34.5385	6.99542
	20 thn	43.1667	1.71760
	21thn	38.0667	9.19990
Kepatuhan	17 thn	76.6000	1.81659
	18 thn	79.4000	6.48417
	19 thn	81.4615	2.78733
	20 thn	78.1333	6.58859
	21 thn	78.9701	3.18152

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahu bahwa nilai *mean* pada skal perilaku agresivitas pada subjek beriuisia 17 tahun adalah 48.6000, nilai standar deviasi sebesar 12.67571. Selanjutnya pada uisa 18 nilai *mean* sebesar 41.5000 dan nilai standar deviasi 1.82650. Untuk subjek pada usia 19 memliki nilai *mean* 34.5385 dan standar deviasi sejumlah 6.99542. pada usia 20 memiliki nilai *mean* sebesar 43.1667 dan standar deviasi sejumlah 1.71760, dan yang terakhir pada usia 21 tahun memiliki nilai *mean* sejumlah 38.0667 dan standarbdeviasi sejumlah 9.19990.

Skala kepatuhan juga dapat dilihat pada subjek beriuisia 17 tahun adalah 76.6000, nilai standar deviasi sebesar 1.81659. Selanjutnya pada uisa 18 nilai *mean* sebesar 79.4000 dan nilai standar deviasi 6.48417. Untuk subjek pada usia 19 memliki nilai *mean* 81.4615dan standar deviasi sejumlah 2.78733. pada usia 20 memiliki nilai *mean* sebesar 78.1333 dan standar deviasi sejumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.58859, dan yang terakhir pada usia 21 tahun memiliki nilai *mean* sejumlah 78.9701 dan standar deviasi sejumlah 3.18152.

Berdasarkan hasil nilai *mean* pada tabel dapat di Tarik kesimpulan bahwa pada skala perilaku agresivitas yang memiliki tingkat paling tinggi adalah pada usia 17 tahun dengan nilai *mean* sebesar 48.6000, sedangkan pada skala kepatuhan yang memiliki nilai *mean* paling tinggi adalah pada usia 19 tahun dengan sebesar 81.4615.

3). Tabel Deskripsi Data Statistik Variabel Berdasarkan Tahun Angkatan

Data tahun angkatan masuk pada penelitian ini memliki jangka pada tahun 2015-2019, berikut uraian data statistik variabel tahun angkatan

Tabel 4. 12 Deskripsi Data Statistik Variabel Berdasarkan Tahun Angkatan

Skala	Tahun Angkatan	Mean	Std. Deviation
Perilaku agresivitas	2015	38.8182	1.02841
	2016	40.8333	1.59250
	2017	43.3810	1.70543
	2018	41.7273	1.68825
	2019	35.5833	8.06179
Kepatuhan	2015	79.0000	3.84708
	2016	80.1667	4.26046
	2017	80.1667	8.47714
	2018	79.4545	6.96224
	2019	78.6667	4.45856

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahu bahwa nilai *mean* pada skala perilaku agresivitas pada subjek angkatan tahun 2015 adalah 38.8182, nilai standar deviasi sebesar 1.02841. Selanjutnya pada tahun angkatan 2016 *mean* sebesar 40.8333 dan nilai standar deviasi 1.59250. Untuk subjek pada tahun angkatan 2017 memliki nilai *mean* 43.3810 dan standar deviasi sejumlah 1.70543. pada tahun angkatan 2018 memiliki nilai *mean* sebesar 41.7273 dan standar deviasi sejumlah 1.68825, dan yang terakhir pada tahun angkatan 2019 memiliki nilai *mean* sejumlah 35.5833 dan standar deviasi sejumlah 8.06179.

Skala kepatuhan juga dapat dilihat subjek angkatan tahun 2015 adalah 79.0000, nilai standar deviasi sebesar 3.84708. Selanjutnya pada tahun angkatan 2016 *mean* sebesar 80.1667 dan nilai standar deviasi 4.26046. Untuk subjek pada tahun angkatan 2017 memliki nilai *mean* 80.1667 dan standar deviasi sejumlah 8.47714. pada tahun angkatan 2018 memiliki nilai *mean* sebesar 79.4545 dan standar deviasi sejumlah 6.96224, dan yang terakhir pada tahun angkatan 2019 memiliki nilai *mean* sejumlah 78.6667 dan standar deviasi sejumlah 4.45856.

Berdasarkan hasil nilai *mean* pada tabel dapat di Tarik kesimpulan bahwa pada skala perilaku agresivitas yang memiliki tingkat paling tinggi adalah pada tahun angkatan 2017 dengan nilai *mean* sebesar 43.3810, sedangkan pada skala kepatuhan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki nilai *mean* paling tinggi adalah pada tahun angkatan 2016 dan 2017 dengan *mean* sebesar 80.1667.

4). Deskripsi Data Statistik Variabel Berdasarkan Alasan Masuk

Banyak alasan mengapa subjek mengikuti Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Sroyo, berikut gambarannya:

Tabel 4.13 Deskripsi Data Statistik Variabel Berdasarkan Alasan Masuk

Skala	Alasan mengikuti PSHT	Mean	Std. Deviation
Perilaku agresivitas	Menjaga diri	41.4783	1.65855
	Belajar Ilmu bela diri	36.9429	1.14248
	Menambah Persaudaraan	48.5000	1.49108
	Lainya	54.6000	1.47580
Kepatuhan	Menjaga diri	78.6957	7.80696
	Belajar Ilmu bela diri	79.6571	4.69632
	Menambah Persaudaraan	78.0000	1.02956
	Lainya	76.2000	3.63318

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahu bahwa nilai *mean* pada skala perilaku agresivitas pada subjek yang memilih alasan masuk dengan menjaga diri adalah 41.4783, nilai standar deviasi sebesar 1.65855. Selanjutnya pada subjek yang memilih alasan masuk agar dapat belajar ilmu bela diri *mean* sebesar 36.9429 dan nilai standar deviasi 1.14248. Untuk subjek yang memlih alsan untuk menambah persaudaraan memliki nilai *mean* 48.5000 dan standar deviasi sejumlah 1.4910, dan yang terakhir pada yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki alsan lainya memiliki nilai *mean* sejumlah 54.6000 dan standar deviasi sejumlah 1.47580.

Pada Skala Kepatuhan nilai *mean* pada subjek yangmemilih alasan masuk dengan menjaga diri adalah 78.6957, nilai standar deviasi sebesar 7.80696. Selanjutnya pada subjek yang memilih alasan masuk agar dapat belajar ilmu bela diri *mean* sebesar 79.6571 dan nilai standar deviasi 4.69632. Untuk subjek yang memlih alsan untuk menambah persaudaraan memliki nilai *mean* 78.0000 dan standar deviasi sejumlah 1.02956, dan yang terakhir pada yang memiliki alsan lainya memiliki nilai *mean* sejumlah 76.2000 dan standar deviasi sejumlah 3.63318.

Berdasarkan hasil nilai *mean* pada tabel dapat di Tarik kesimpulan bahwa pada skala perilaku agresivitas yang memiliki tingkat paling tinggi adalah pada subjek yang memilih masuk dengan alasan lainya dengan nilai *mean* sebesar 54.6000, sedangkan pada skala kepatuhan yang memiliki nilai *mean* paling tinggi adalah pada subjek yang memilih alasan belajar ilmu bela diri dengan *mean* sebesar 80.1667.

3. Uji Prasyarat

Uji prasyarat adalah alat yang digunakan untuk mengetahui teknik apa yang digunakan untuk menganalisis uji hipotesis dalam penelitian, jika hasil uji prasyarat berdistribusi normal dan berhubungan *linier* maka uji hipotesis menggunakan analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prametric yaitu korelasi product moment. Apabila hasil uji prasayrat mendapatkan data bebas dari distribusi normal serta mempunyai hubungan linier untuk uji hipotesis dih=gunakan analisis non parametric, yaitu korelasi *spearman rho.*

Ada dua tahap yang digunakan dalam penelitian yakni uji normalitas dan linieritas. Berikut penjelasannya:

1) Pengujian Hipotesis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode yang digunakan untk menganalisis data sebagai alat bantu agr mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistri normal atau tidak. Dalam penggunan uji normalitas menggunakan SPSS 16 dengan metode uji *kolmogrovsmirnov* dan *Shapiro-wilk*, dengan kata lain jika nilai signifikan <0,005 maka dapat diktakan distribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikan >0,005 maka distribusi tidak normal. Berikut tabel hasil uji normalitas:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.49795417
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.112
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		1.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128

Berdasarkan hasil uji *kolmogrovsmirnov* pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Perilaku agresivitas sebesar 0.128 > dari 0.05, maka dapat disimpulkan variabel tersebut bebas distribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah metode yang digunakan untuk analisis data dan alat bantu untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan pada penelitian memiliki hubungan linier antar variabel atau tidak. Berikut tabel hasil uji linieritas;

Tabel 4.15 Uji Linieritas

Variabel	***Deviation From Linierty***	**Taraf Signikansi**	**Keterangan**
Perilaku agresivitas	0.05	.070	Linier
Kepatuhan			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil uji linieritas didapatkan hasil taraf signifikan variabel antara variabel perilaku agresivitas dan kepatuhan didapatkan sebesar 0.070 > 0.05, dengan kata lain variabel perilaku agresivitas dengan kepatuhan mempunyai hubungan yang linier.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel, yaitu variabel kepatuhan dengan perilaku agresivitas. Jika dinyatakan lolos dalam uji normalitas dan linieritas maka uji hipotesis dapat dilakukan, pada penelitian ini uji normalitas dan linieritas telah memenuhi syarat dan telah memliki hubungan yang linier. Berikut adalah tabel hasil uji korelasi *product moment*;

Tabel 4.16 Uji Korelasi *Product Moment*

		Kepatuhan	**Perilaku Agresivitas**
Kepatuhan	Person Corelation	1	-.457”
	Sig.(2-tailed)		.000
	N	67	67
Perilaku agresivitas	Person Corelation	.-457”	1
	Sig.(2-tailed)	.000	
	N	67	67

Dari tabel diatas diketahui nilai signifikan dari hasil uji korelasi product moent memliki koefisiensi korelasi sebesar -0,457 dengan signifikasi 0.000 karena signifikasi < 0,05 maka hipotesis yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajukan ditolak. Dari hasil koefisien korelasi dapat dipahami bahwa korelasi antar variabel negatif, dengan kata lain semakin tinggi kepatuhan maka semakin rendah pula perilaku agresivitas seseorang tersebut.

2) Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaiaman hubungan antara kepatuhan dengan perilaku agresivitas pada remaja anggota Persaudaraan setia hati rayon Sroyo. Jumlah subjek yang diambil pada penelitian ini yakni sebanyak 67 remaja. Analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis product moment, dimana sebelum dilakukanya uji hipotesis telah diujikan prasyarat yakni uji normalitas dan linieritas.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukan angka yang signifikan yang diperoleh sebesar 0.128 Hal ini menunjukan bahwa tarah signifikasi > 0,05 yang berarti data bersdistribusi normal. Sedangkan untuk uji linieritas antar variabel mendapatkan angka sebesar 0.070 > 0,05, hal ini menjukan bahwa variabel kepatuhan dan perilaku agresivitas mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan hasil uji prasyarat peneliti dapat melanjutkan menuju uji hipotesis dengan analisis product moment.

Dari hasil uji product moment didapatkan hasil yang menujukan terdapat hubungan yang tidak signifikan antar kepatuhan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku agresivitas dengan nilai koefisien korelasi sebesar -457, diamana nilai signifikan yang didapat adalah 0.000 < 0.005.

Sejalan dengan pernyataan Dayaksni & Hundaniah (2003) bahwa terdapat beberapa fakotor dari perilaku agresifitas antara lain seperti Deindividuasi, provokasi, pengaruh obat terlarang dan kepatuhan. Kepatuhan sendiri menurut Dayaksni & Hundaniah (2003) adalah bagian dari konformitas yang mempunyai definisi tuntutan atau tekanan yang membuat individu menuruti tindakan tersebut meskipun tidak dininginkanya sehingga apabila bentuk tindakan tersebut termasuk perilaku agresivitas.

Kemudian pernyataan dari Sarwono (2009) juga menggemukakan bahwa kepatuhan adalah salah satu jenis pengaruh sosial, individu menaati atau mematuhi apa yang di inginkan orang yang memiliki kekuasaan, dapat diartikan juga ketaatan individu dalam melaksanakan perintah atau permintaan orang lain yang bersifat verbal maupun non verbal.

Hubungan yang terjadi antar kepatuhan dan perilaku agresivitas adalah negatif, dimana nilai koefisien korelasi sebesar -457. Hasil uji analisi dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1) Pembahasan deskripsi data statistik ditinjau dari kategori variabel:

Pada hasil uji deskripsi statistik penelitian ini diketahui bahwa, analisis untuk variabel dengan subjek 67 (N) skor terendah (*minimum*) yakni sebesar 54.00 dan memilii skor terbesar (*maximum*) senilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

88.00 dengan nilai rat-rata (*mean*) adalah 6.18152 serta standar deviasi sebesar 38.211. Sedagkan untuk variabel perilaku agresivitas dengan jumlah subjek sebanyak 67 (N) dengan skor terendah (*minimum*) yakni sebesar 28.00 dan memilii skor terbesar (*maximum*) senilai 86.00 dengan nilai rat-rata (*mean*) adalah 40.5075 serta standar deviasi sebesar 208.223.

Dari data deskripisi diatas dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan pada remaja anggota Persaudaraan setia hati rayon Sroyo pada kategori rendah sejumlah 7 subjek dengan presentase sebesar 10.4%, sedangkan pada kategori sedang berjumlah 53 subjek dengan presentase 79.1%, lalu untuk kategori tinggi dengan jumlah subjek 7 dengan presentase 10.4%. Jadi remaja pada aggota Persaudaraan setia hati rayon Sroyo kebanyakan melakukan kepatuhan pada kategori sedang dengan presentase sejumlah 79.1%

Pada variabel perilaku agresivitas dapat dilihat bahwa tingkat perilaku agresivitas pada remaja anggota Persaudaraan setia hati rayon Sroyo pada kategori rendah sejumlah 0 subjek dengan presentase sebesar 0%, sedangkan pada kategori sedang berjumlah 55 subjek dengan presentase 82.1%, lalu untuk kategori tinggi dengan jumlah subjek 12 dengan presentase 17.9%.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa kebanyakan remaja anggota Persaudaraan setia hati rayon Sroyo yang melakukan perilaku agresivitas kebanyakan pada tingkat sedang dengan presentase sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

82.1% dengan diikuti tingkat perilaku agresivitas tinggi dengan presentase sejumlah 17.9%

Hasil penelitian ini menujukan bahwa salah satu faktor perilaku agresifitas adalah kepatuhan, dimana ketika remaja anggota Persaudaraan setia hati terate rayon Sroyo memliki tingkat kepatuhan pada pelatih pencak silat yang tinggi maka akan diimbangi dengan perilaku agresivitas yang rendah juga.

2) Pembahasan deskripsi data statistik variabel ditinjau dari jenis kelamin:

Berdasarkan hasil analisi sebelumnya, bahwa nilai dari kedua variabel antara kepatuhan dan perilaku agresifitas yang paling tinggi adalah laki-laki, dikarenakan memang dalam remaja anggota Persaudraan setia hati terate rayon Sroyo subjek anggota berjenis kelamin laki-laki semua. Seorang laki- laki akan cenderung mudah melakaukan perilaku agresivitas, berdasarkan penelitian yang dilakukan Tomada & Schinders tahun 1997 mendasarkan pada pilihan nominasi dari guru dan teman sebaya, hasilnya menujukan bahwa laki-laki lebih unggul pada *overt aggression* (agresi fisik maupun verbal yang secara langsung dialami oleh korban) maupun *relational aggression* (agresi terselubung, bergosip, menolak berteman serta mengeluarkan anggota kelompok) (Dayakisni 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Masykouri (2007) juga menyatakan bahwa anak laki-laki lebih cenderung berprilaku agresivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan anak perempuan, perbandingannya adalah 5 berbanding 1, dengan kata lain apabila anak laki-laki cenderung melakukan agresivitas 5 kali lebih banya dibandingkan anak perempuan.

3) Pembahasan deskripsi data statistik variabel berdasarkan usia:

Berdasarkan penjelasan analisis deskripsi, bahwa didapatkan hasil dari variabel kepatuhan nilai tertinggi adalah pada subjek dengan usia 19 tahun dengan nilai *mean* sebanyak 81.4615 sedangkan nilai terendah pada usia 20 dengan nilai *mean* sebanyak 78.1333. untuk variabel perilaku agresivitas nilai tertinggi pada subjek dengan usia 17 tahun dengan nilai *mean* sebanyak 48.6000 sedangkan untuk nilai terendah pada usia 19 tahun dengan niali *mean* sebanyak 34.5385. berdasarkan data diatas perilaku agresifitas memang banyak dilakukan dikalangan remaja. Hasil penelitian dari Junia Trisnawati (2014) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif remaja di SMK 2 Pekanbaru juga menujukan remaja berumur 16 tahun dan mayoritas berjenis kelamin laki-laki serta mempunyai teman sebaya yang cukup akan muncul perilaku agresiffitas dengan nilai tinggi. kartono (2003) Perilaku Agresivitas pada remaja merupakan perilaku yang secara sosial terjadi pada remaja dan anak- anak yang berkisar pada usia 13 samapi 21 tahun sehingga para remaja sangat mudah mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pembahasan deskripsi data statistik variabel berdasarkan tahun angkatan:

Berdasarkan penjelasan analisis deskripsi, bahwa didapatkan hasil dari variabel skala kepatuhan juga dapat dilihat subjek angkatan tahun niali tertinggi terdapat pada tahun angkayan 2016 *mean* sebesar 80.1667 dan nilai standar deviasi 4.26046. Untuk serta pada tahun angkatan 2017 memliki nilai *mean* 80.1667 dan standar deviasi sejumlah 8.47714, sedangkan nilai terendah ada tahun angkatan 2019 memiliki nilai *mean* sejumlah 78.6667 dan standar deviasi sejumlah 4.45856.

Pada skala perilaku agresivitas, nilai tertinggi pada subjek angkatan tahun 2017 memliki nilai *mean* 43.3810 dan standar deviasi sejumlah 1.70543. sedangkan unutuk nilai terendah pada tahun angkatan 2019 yang memiliki nilai *mean* sejumlah 35.5833 dan standar deviasi sejumlah 8.06179. Dari tahun angkatan 2015 sampai 2019 nilai perilaku agresivitas membentuk kurve normal, namun puncaknya ditahun 2017, setelah tahun 2017 kurve menunjukan kenormalan kembali. Hal itu sehalan dengan pernyataan Goldstein & Glick (1994) yang menyatakan bahwa perilaku agresifitas pada remaja cenderung konsisten dan seringkali tumbuh begitu cepat, terlebih jika terdapat hubungan atau dukungan yang berlebih dari lingkungan sehingga memungkinkan remaja memilih berprilaku agresifitas untuk menyelesaikan masalah. Penelitian yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Widyatuti (2002) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara teman sebaya dan perilaku agresifitas, penelitian ini menyimpulkan bahwa teman sebaya sangat berpengaruh dalam perilaku agresifitas, teman sebaya berpengaruh dalam pertimbangan dan keputusan remaja dalam melakukan perilaku agresifitas.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan tingginya nilai agresifitas pada tahun 2017 adalah dikarenakan banyaknya jumlah teman atau anggota yang masuk pada tahun tersebut, semakin banyak anggota dalam sebuah kelompok mengakibatkan semakin banyak dorongan dari kelompok serta semakin banyak pula pertimbangan dan keputusan remaja dalam melakukan perilaku agresifitas.

5) Pembahasan deskripsi data statistik variabel berdasarkan alasan masuk:

Berdasarkan penjelasan analisis deskripsi, bahwa didapatkan hasil dari variabel skala kepatuhan niali mean terbanyak adalah pada kategori subjek dengan memilih alasan lainnya dengan nilai mean 54.6000 alasan lainya antra lain seperti ingin melanjutkan budaya dari keluarga yang ada, mengembangkan potensi budaya Persaudaraan setia hati terate. Sedangkan untuk variabel skala perilaku agresivitas nilai mean terbanyak subjek memilih dengan alasan ingin belajar beladiri.

Berdasarkan data analisi diatas dapat di jelaskan bahwa sebenarnya tujuan mereka mengikuti Persaudaraan setia hati terate

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah hal yang baik, namun ditengah kelompok yang ada mungkin remaja akan mengikuti proses berkelompok atau kekeluargaan yang ada sehingga apabila terjadi hal yang tidak diinginkan seperti perilaku agresivitas, mereka juga akan mengikutinya demi pengakuan jati diri kelompok tersebut.

Dari sini dapat disimpukan bahwa Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak yaitu terdapat hubungan antara kepatuhan dan perilaku agresifitas. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat kepatuhan pada pelatih akan diikuti juga semakin rendah tingkat perilaku agresifitas pada remaja Persaudaraan Setia hati rayon Sroyo. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari Safitri & Andrianto (2015) penelitian ini menjelaskan tentang Hubungan antara kohesivitas dengan intensi perilaku agresi pada supporter sepak bola. Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kohesifitas dan intensi perilaku agresi pada suporter sepak bola. Artinya semakin tinggi tingkat kohesifitas yang dimiliki suporter maka akan semakin tinggi intensi perilaku agresi, sejalan dengan penelitian tersebut bahwasanya kohesifitas mempengaruhi intens perilaku agresi supporter bola.

Baron & Richardson (2005) Perilaku agresivitas adalah perilaku yang dilakukan dengan maksud menyakiti dan melukai makhluk hidup yang terdorong untuk menghindari perilaku tersebut. Sedangkan menurut Turner & Helms (1995)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengemukakan bahwa perilaku agresivitas merupakan perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan tujuan untuk merusak atau melukai individu lain sehingga memunculkan kerugian.

Perilaku Agresivitas pada remaja merupakan perilaku yang secara sosial terjadi pada remaja dan anak- anak yang berkisar pada usia 13 samapi 21 tahun sehingga para remaja sangat mudah mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang (kartono, 2003) perilaku agresivitas dikalangan remaja memang sangat rentan terjadi, banyak hal yang memang mendorong remaja melakukan perilaku agresivitas seperti apabila tidak mengikuti apa yang dilakukan teman sebaya ataupun kelompok mereka akan takut dikucilkan atau bahkan sampai dikeluarkan dari kelompok tersebut, sehingga membuat remaja cenderung untuk patuh kepada apa yang akan diinginkan dan dilakukan kelompoknya walaupun sejatinya mereka mengetahui apa yang mereka lakukan adalah hal yang tidak benar.

Sejalan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan Aulia & Nurwidawati (2014) penelitian ini menjelaskan tentang Hubungan kontrol diri dengan perilaku agresi pada siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan kontrol diri terhadap perilak agresi, dengan subjek siswa yang sedang menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro dengan hasil yang menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa hubungan yang negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresi.

Pada penelitian ini yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah pada variabel bebas serta tempat penelitian dan subjek penelitian, peneliti mengambil variabel bebas kepatuhan serta tempat pada Persaudaraan Setia Hati rayon Sroyo dengan subjek remaja yang berusia 13-21 tahun.

Sarwono (2009) juga menggemukakan bahwa kepatuhan adalah salah satu jenis pengaruh sosial, individu menaati atau mematuhi apa yang di inginkan orang yang memiliki kekuasaan, dapat diartikan juga ketaatan individu dalam melaksanakan perintah atau permintaan orang lain yang bersifat verbal maupun non verbal, hal ini juga sesuai dengan pernyataan Milgram (1963) mencatat kepatuhan Individu terhadap otoritas atau pemegang kekuasaan dapat mengarahkan individu kepada perilaku agresivitas yang lebih intens, karena dalam situasi kepatuhan tersebut individu kehilangan tanggung jawab atas tindakan yang di lakukan. Hasil penelitian yang di lakukan Milgram (1974) bahwa semakin tinggi kepatuhan yang dilakukan oleh individu terhadap suatu kelompok atau pemegang otoritas maka semakin tinggi pula perilaku agresivitas yang dilakukan, dikarenakan mereka menyerahkan diri sepenuhnya pada pihak yang memiliki wewenang serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganggap dirinya sebagai alat utuk mencapai tujuan pihak atau kelompok tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kepatuhan dan perilaku agresifitas pada remaja anggota Persaudaraan setia hati terate rayon Sroyo. Yang artinya semakin tinggi kepatuhan pada pelatih pencak silat remaja anggota anggota Persaudaraan setia hati terate rayon Sroyo semakin rendah pula perilaku agresifitas yang akan dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan dan perilaku agresivitas pada remaja anggota Persaudaraan setia hati terate rayon Sroyo. Dalam penelitian ini terdapat nilai koefisien yang bersifat negatif, bahwa diketahui terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kepatuhan dan perilaku agresifitas pada remaja anggota Persaudaraan setia hati terate rayon Sroyo. Yang artinya semakin tinggi nilai kepatuhan pada pelatih pencak silat maka semakin rendah pula nila perilaku agresifitas, dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran dari peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

a. Remaja anggota anggota Persaudaraan setia hati terate rayon Sroyo hendaknya menekan kepatuhan apabila terkait melakukan perilaku agresivitas, karena berdasarkan penelitian bahwa kepatuhan berhubungan dengan perilaku agresifitas

b. Remaja anggota Persaudaraan setia hati terate rayon Sroyo diharapkan mampu menjaga perilaku, pergaulan dan pertemanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki serta sepakat untuk melakukan hal yang positif, untuk mencegah terjadinya perilaku agresifitas.

2. Bagi Pelatih dan Warga Persaudaraan Setia Hati Terate

a. Bagi Pelatih diharapkan agar memberikan bimbingan dan pengertian yang lebih intens kepada para anggota Persaudaraan setia hati terate tentang efek negatif dari perilaku agresifitas, sehingga para anggota lebih dapat mengontrol perilaku agresivitas.

b. Bagi warga Persaudaraan setia hati Terate diharapkan tetap untuk mengawasi dan memberikan edukasi tentang bahayanya perilaku agresifitas terurtama dikalangan remaja.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan variabel-variabel lainya seperti Deindividuasi, provokasi, pengaruh obat terlarang yang dapat mempengaruhi perilaku agresivitas agar dapat melihat perbedaan dari masing masing variabel.

b. Disarankan untuk melakukan penelitian dengan lokasi dan subjek yang berbeda, serta dapat menambah jumlah responden penelitian agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aronson, E., Wilson. T.D., & Akert, R.M. (2007). "*Social Psychology (6th edition)".* Singapore: Pearson Prentice Hall.

Arinkunto, S. (2010). "*Prosedur Peneitian: Suatu pendekatan Praktik"*. Jakarta: Reneka Cipta.

Auliya M, & Nurwidawati,D. (2014). "Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro". *Skripsi*. Fip. Universitas Negeri Surabaya.

Azwar S. (2013). Metode *Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bandura, A. (1976). "On Social Learning and Aggression, dalam E.P Holander and RG. Hunt. Current Perspective in Psychology". 4 th ed. Oxford University Press Inc. New York.

Baron, R. A & Donn Byrne. (2003). Psikologi *Sosial.* Jakarta: Erlangga.

Baron dan Richardson. (2005). *Perilaku Agresif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Berkowitz, L. (2003). *Emosional Behavior: "*Mengenali perilaku dan tindakan kekerasan di lingkungan sekitar kita dan cara penanggulangannya*".* Penerjemah: Hartatni Woro Susiatni. Jakarta: CV. Teruna Grafica.

Blass, Thomas. (1999). *The* Milgram Paradigm After 35 years: "Something We Now Know About Obedience to Authority*".Journal of Applied Psychology*. Vol. 29.

Boeree, George. (2008). *Dasar-Dasar Psikilogi.* Yogyakarta: Prismasophie.

Boxer.p, dkk. (2008). "The Role of Violent Media Preference in Cumulative Developmental Risk for Violence and General Aggression". *Journal Psychology*.

Buss, A.H & Perry, M. (1992). "*The Aggression Questionnaire". Journal of Personality and Social Psychology*. The American Psychological Association, Inc.

Chaplin. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan Kartini Kartono).* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Dayakisni, (2003). *Psikologi Sosial.* Malang : UMM.

DeWall, Finkel, & Denson. (2011). *Self-control inhibits aggressions.* Social Personality Psycology compass. Blackwell Publishing Ltd.

Dini, O. F & Indrijati, H. (2014). "Hubungan Antara Kesepian Dengan Perilaku Agresivitas Pada Anak Didik di Lembaga Permasyarakatan Anak Blitar". *Jurnal Pikologi Kilinis dan Kesehatan Mental*. Vol.03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fiana., dkk. (2 013). Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasi Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Juournal Imiah Koning*, 26-33.

Goldstein, A.P., & Glick, B. (1994). Aggression replacement training: Curriculum and evaluation. Simulation & Gaming, 25 (1), 9-26.

Kartono, K. (2003). Patalogi Sosial. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Koswara, E, (1998). Agresi Manusia. Bandung: PT. Eresco

Malikah, S.S.(2017). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Santri Remaja. *Skipsi*. Fip. Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

Masykouri. (2007). Faktor penyebab anak berperilaku agresif. Tersedia dalam; http://BelajarPsikologi.com. (online).

Milgram, Stanley. (1963). "Behavioral Study of Obedience".Journal of Abnormal and Social Psychology 67. p.371-378. Yale University. (Online).

Milgram, Stanley. (1974). "Compliant Subjects (Book Reviews: Obedience to Authority. An Experimental View)". Science 184 (1974): 667-669.

Parasayu, Z. (2018). Hubungan Antara Konfomitas dan Perilaku Agesif Pada Remaja. *Skripsi*. Fip. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Pope & Alice W. dkk (1989) "Relations Between Hyperactive and Aggressive Behavior and Peer Relations at Three Eementary Grade Level". *Journal of Abnormal Child Psychology*. Vol. 17

Sadarjoen, S. S. (2005). *Konflik Marital : Pemahaman Konseptual dan Alternatif Solusinya.* Bandung : Refika Aditama.

Safitri, A & Andrianto, S. (2015). Hubungan Antara Kohesivitas Dengan Intensi Perilaku Agresi Pada Supporter Sepak Bola. *Jurnal Psikologi Islami Vol. 1 No. 2,11-23.*

Sarbiani. (2012). Pengembangan Model Pembinaan Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban Sebagai Upaya Menyiapkan Warga Negara Demokratis di Sekolah. Disertai tidak diterbitkan. Surabaya: Uiniversitas Pendidikan Indonesia

Sari, A.W (2017). Hubungan Antara Perilaku Agresivitas Dengan Pelanggaran Lalu Lintas Pada Remaja di SMA N 8 Surakata. *Skripsi*. Fp. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sarwono, S. W. (2009). Psikologi *Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial.* Jakarta: PT. Balai Pustaka.

Schneiders. (1964). Personal *Adjusment and Mental Health.* New York: Holt, Rinehart and Winston

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Stanley, B. dkk (2000). Association of Aggressive Behavior With Altered Serotonergic Function In Patients Who Are Not Suicidal. *Journal Psychiarty*.

Sugiyono. (2012). *Metode* Penelitian *Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau & David O. Sears. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Thomas, M. H (1982). *Physiological Arousal, Exposure to a Relativeli Lengthy Aggressive Film, and Aggressive Behavior. Journal of research in* personality

Tremblay, R. E (2000) "International Journal of Behavior Development". *International journal of behavior development.*

Turner, J.S & Helms, D.B. (*1995*). *Life Span Development.* Fifth Edition. Tokyo : Harcourt Brace College Publishers.

Watson, D.L., Tregerthan, G.D., Frank, J. (1984). *Social Psychology, Science and Application*. United States of America: Scott, Foresman, and Company.

Widiastuti. W. (2002). Dampak adegan kekerasan ditelevisi terhadap perilaku agresif remaja perkotaan. Jurnal penelitian UNIB, vol. 8, no. 3 : 140- 14

Wilujeng,P & Budiani, M.S (2012) Pengaruh Konformitas Pada Geng Remaja Terhadap Peilaku Agresi di SMK PGRI 7 Surabaya. *Skripsi*. Fip. Universitas Negeri Surabaya.

https://sinarpos.co.id/2019/12/17/tawuran-antar-perguruan-silat-belasan-pemuda-ditahan-polisi/ . Diakses tanggal 02 Februari 2020.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4764666/psht-dan-pagar-nusa-dua-kelompok-yang-bentrok-di-ahmad-yani-surabaya. Diakses tanggal 02 Februari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id